

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	21 Mei 2024	09.15-11.00	Observasi Kelas Guru Pamong
2.	7 Maret 2024	09.15-11.00	Pra Siklus
3.	14 Maret 2024	09.15-11.00	Siklus I
4.	21 Maret 2024	09.15-11.00	Siklus II
5.	11 Juni 2024	11.00-Selesai	Wawancara

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan : SMAS Bhaktyarsa Maumere
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/I
Materi Pokok : Karya Pastoral Gereja
Alokasi Waktu : 3JP x 30 menit

Topik 2: Gereja yang Mewartakan Kabar Gembira (Kerygma)		
1	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami sifat Gereja yang kudus, dan mengambil bagian dalam mewujudkan kekudusan Gereja itu dalam hidupnya sehari-hari.
2	Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; bergotong royong; dan mandiri
3	Kompetensi Awal/Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pada akhir pembelajaran pada modul ini peserta didik menunjukkan kemampuan: • Menjelaskan pesan pokok Injil Mat 28: 16-20 dalam kaitannya dengan Tugas pewartaan Gereja. • Mendeskripsikan bentuk-bentuk pewartaan dalam Gereja Katolik. • Menjelaskan peranan Magisterium atau wewenang mengajar.
4	Media Pembelajaran/Sarana	Kitab Suci (Alkitab), Buku Siswa SMA/SMK, Kelas XI, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Proyektor.

5	Pemahaman Bermakna	Kepenuhan hidup Katolik tercapai dalam sakramen-sakramen dan hidup doa. Setiap orang Katolik yang telah dibaptis mempunyai tugas untuk melaksanakan pewartaan Injil atau kerygma. Tugas itu dilaksanakan dengan cara mendengarkan, menghayati, melaksanakan danewartakan sabda Allah (bdk. DV1). Dari hari ke hari mereka semakin berkembang sebagai persekutuan yang hidup dan dikuduskan oleh Sabda. Dalam Injil, Yesus sendiri memerintahkan para rasul-Nya, “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu” (Mat. 28,19–20). Firman ini tidak hanya berlaku bagi para rasul saja, tetapi juga bagi kita semua pengikut Kristus Yesus pada zaman modern ini, bahwa kita wajib untukewartakan injil, tentu saja dengan cara yang berbeda-beda. Cara pewartaan untuk kaum awam pada khususnya lebih dalam bentuk kesaksian hidup. Ciri khas dan keistimewaan kaum awam adalah sifat keduniaannya. Berdasarkan panggilan mereka, kaum awam wajib mencari kerajaan Allah dengan menguasai hal-hal yang fana dan mengaturnya menurut kehendak Allah. Kaum awam memancarkan iman, harapan, dan cinta kasih terutama dengan kesaksian hidup mereka, serta menampakkan Kristus kepada semua orang (bdk. Lumen Gentium, 31). Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dibimbing untuk dapat memahami tugas pewartaan Gereja (kerygma) dengan cara mendengarkan, menghayati, melaksanakan danewartakan sabda Allah dalam hidupnya sehari-hari di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial sekitarnya.
6	Pertanyaan Pemantik	• Apa makna tugas Gereja yaituewartakan Kabar Gembira (kerygma)? • Apa bentuk perwujudan tugas pewartaan itu dalam hidup sehari-hari?
7	Pendekatan/Model	Ceramah Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut dialami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
8	Metode	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan. • Membaca dan mendalami Kitab Suci dan Ajaran Gereja. • Refleksi dan aksi. Pengamatan, Cerita, Dialog, Diskusi, Informasi, Refleksi.

9	Sumber Belajar	• Alkitab. • Dokumen Konsili Vatikan II. • Katekismus Gereja Katolik. • Buku Siswa. • Ensiklopedi Gereja Katolik. • Iman Katolik; Buku Informasi dan Referensi. • Buku PAK SMA: Diutus sebagai Murid Yesus (Komkat KWI, Kanisius). • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Pengalaman hidup peserta didik dan guru.
10	Persiapan Guru	• Menyiapkan media pembelajaran • membuat ringkasan materi pembelajaran. • Lembar observasi diskusi kelompok.
11	Assesmen	• Asesmen Awal: Asesmen awal dilakukan melalui: Tanya jawab/kuesioner untuk mengecek pengetahuan peserta didik tentang Gereja yang Mewartakan Kabar Gembira (Kerygma). • Asesmen Proses: Asesmen proses dilakukan melalui observasi dan pembimbingan selama proses pembelajaran untuk memastikan pemahaman peserta didik berkenaan dengan Gereja yang Mewartakan Kabar Gembira (Kerygma). • Asesmen Akhir Asesmen akhir dilakukan melalui test tertulis dan praktik untuk memastikan ketercapaian pemahaman peserta didik.
12	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan	• Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa pembuka dan mengecek kesiapan siswa. Guru memberi pertanyaan pemantik dan peserta didik menjawab pertanyaan awal mengenai pentingnya belajar tentang tugas Gereja yang mewartakan. • Peserta didik menyimak informasi tentang capaian elemen Gereja dalam pembelajaran ini • Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	Kegiatan Inti	Langkah pertama: menggali pemahaman tentang tugas pewartaan Gereja. • Peserta didik membaca dan menyimak kisah kehidupan berjudul: Menyebarkan Benih Sabda • Setelah membaca/menyimak kisah kehidupan, peserta didik diajak untuk berdialog dengan beberapa pertanyaan panduan. • Guru memberikan penjelasan sebagai penegasan Langkah kedua: menggali ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang pewartaan

		• Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan menyimak artikel berjudul: Evangelisasi Orang Muda Katolik • Peserta didik dalam kelompok mendalami artikel dengan pertanyaan-pertanyaan panduan. • Peserta didik melaporkan hasil diskusi kelompok masing-masing, dan peserta lain dapat menanggapi dengan pertanyaan atau mengkritisnya. • Setelah mendengar laporan hasil diskusi kelompok, guru memberikan penjelasan sebagai penegasan Langkah ketiga: menghayati tugas pewartaan Gereja dalam hidup • Peserta didik membuat refleksi dengan membuat renungan singkat dari perikop Kitab Suci • Peserta didik membacakan/membawakan hasil renungan singkat yang sudah dibuat dalam doa.	
	Kegiatan Penutup	• Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran • Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan tentang manfaat tema pelajaran. • Guru memberikan penugasan • Guru bersama peserta didik menutup pertemuan dengan doa penutup	

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti

Peneliti

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAS
Bhaktyarsa Maumere

Yohanes Luis Barkanis, S.Fil

Ricardo Allen Alfares

Sr. Marcelina Lidi, SSpS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMAS Bhaktyarsa Maumere
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/I
Materi Pokok : Gereja yang Menjadi Saksi Kristus
Alokasi Waktu : 3JP x 30 menit

Topik 3: Gereja yang Bersaksi (Martyria)		
1	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami sifat Gereja yang apostolik, dan mengambil bagian dalam mewujudkan keapostolikan Gereja itu dalam hidupnya sehari-hari.
2	Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; bergotong royong; dan mandiri
3	Kompetensi Awal/Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pada akhir pembelajaran pada modul ini peserta didik menunjukkan kemampuan: • Menjelaskan arti tugas Gereja menjadi saksi Kristus • Menjelaskan makna kemartiran dalam Gereja Katolik • Menceritakan contoh martir atau saksi-saksi Kristus jaman sekarang. • Mendeskripsikan bentuk partisipasi menjadi saksi Kristus sesuai dengan kedudukannya di jaman sekarang.
4	Media Pembelajaran/Sarana	Kitab Suci (Alkitab), Buku Siswa SMA/SMK, Kelas XI, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Proyektor.
5	Pemahaman Bermakna	Setiap orang kristiani hendaknya berani memberi kesaksian imannya dengan perkataan maupun tindakan serta siap menanggung risiko yang muncul dari iman itu. Kesaksian iman itu dilakukan dengan berani menyuarakan kebenaran, bersikap kritis terhadap berbagai ketidakadilan dan tindak kekerasan yang merendahkan martabat manusia serta merugikan masyarakat
		umum. Banyak pengikut Kristus sejak Gereja awal hingga saat ini berani mempertaruhkan nyawanya demi kebenaran dan keadilan sesuai ajaran Yesus Kristus. Bagi orang kristiani, bersaksi tentang Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat adalah sebuah tugas suci yang kita laksanakan dengan segala konsekuensinya. Penginjil Mateus menyatakan

		bahwa, “Yesus telah menerima segala kuasa baik di sorga dan di bumi” (Mat. 28:18). Artinya bahwa, Yesus berkuasa atas segala-galanya. Karena itu, kita sebagai murid-murid-Nya harus berani bersaksi tentang Yesus Putera Allah, Sang Juru Selamat dunia yang berkuasa kini dan sepanjang segala masa. Injil pertama-tama diwartakan dengan kesaksian, yakni diwartakan dengan, kata-kata, tingkah laku dan perbuatan. Gereja juga mewartakan Injil kepada dunia dengan kesaksian hidupnya yang setia kepada Tuhan Yesus. Para murid Yesus dipanggil supaya mereka menjadi saksi-Nya mulai dari Yerusalem yang kemudian berkembang ke seluruh Yudea dan Samaria, bahkan sampai ke ujung bumi (bdk. Kis. 1:8). Menjadi saksi Yesus Kristus pun ada konsekuensinya, mulai dari penolakan hingga tindakan kekerasan. Stefanus adalah orang pertama yang mengalami penyesahan dan kemudian diakhiri hidupnya oleh kaum Yahudi secara mengenaskan (bdk. Kis. 7:5–8:1a). Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik dibimbing untuk memahami makna menjadi saksi Yesus Kristus dalam hidupnya dalam hidup sehari-hari.
6	Pertanyaan Pemantik	• Apa tugas Gereja menjadi saksi Kristus? • Apa bentuk perwujudan tugas menjadi saksi Kristus itu dalam hidup sehari-hari?
7	Pendekatan/Model	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut didalami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
8	Metode	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan. • Membaca dan mendalami Kitab Suci dan Ajaran Gereja. Refleksi dan aksi. Pengamatan, Cerita, Dialog, Diskusi, Informasi, Refleksi.
9	Sumber Belajar	• Alkitab. • Dokumen Konsili Vatikan II. • Katekismus Gereja Katolik. • Buku Siswa. • Ensiklopedi Gereja Katolik. • Iman Katolik; Buku Informasi dan Referensi. • Buku PAK SMA: Diutus sebagai Murid Yesus (Komkat KWI, Kanisius).

		• Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Pengalaman hidup peserta didik dan guru.
10	Persiapan Guru	• Menyiapkan media pembelajaran • membuat ringkasan materi pembelajaran. • Lembar observasi diskusi kelompok.
11	Assesmen	• Asesmen Awal: Asesmen awal dilakukan melalui: Tanya jawab/kuesioner untuk mengecek pengetahuan peserta didik tentang Gereja yang Bersaksi (Martyria). • Asesmen Proses: Asesmen proses dilakukan melalui observasi dan pembimbingan selama proses pembelajaran untuk memastikan pemahaman peserta didik berkenaan dengan Gereja yang Bersaksi (Martyria). • Asesmen Akhir Asesmen akhir dilakukan melalui test tertulis dan praktik untuk memastikan ketercapaian pemahaman peserta didik.
12	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan	• Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa pembuka dan mengecek kesiapan siswa. • Guru memberi pertanyaan pemantik dan peserta didik menjawab pertanyaan awal mengenai pentingnya belajar tentang tugas Gereja yang bersaksi. • Peserta didik menyimak informasi tentang capaian elemen Gereja dalam pembelajaran ini • Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti	Langkah pertama: menggali pengalaman hidup • Peserta didik membaca/menyimak kisah “Menjadi Saksi Kristus” • Peserta didik diajak berdialog untuk mendalami kisah renungan di atas dengan beberapa pertanyaan panduan. • Setelah berdialog dengan peserta didik, guru memberikan penjelasan sebagai peneguhan. Langkah kedua: mendalami pesan Kitab Suci • Peserta didik membaca dan menyimak Kis. 7:51–60, 8:1a. • Setelah membaca teks Kitab Suci, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan beberapa pertanyaan panduan. • Peserta didik melaporkan hasil diskusi kelompoknya, dan peserta lain dapat menanggapi. • Setelah mendengar jawaban peserta didik dalam diskusi, guru memberi penjelasan. Langkah ketiga: menghayati kesaksian (martyria) dalam hidup sehari-hari • Peserta didik menuliskan sebuah refleksi tentang menjadi saksi Yesus • Peserta didik menuliskan rencana aksi untuk mewujudkan tugas Gereja sebagai saksi Yesus	
Kegiatan Penutup	• Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran • Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan tentang manfaat tema	

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti

Peneliti

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAS
Bhaktiyarsa Maumere

Yohanes Luis Barkanis, S.Fil

Ricardo Allen Alfares

Sr. Marcelina Lidi, SSpS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMAS Bhaktyarsa Maumere
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/I
Materi Pokok : Gereja yang Melayani
Alokasi Waktu : 3JP x 30 menit

Topik 4: Gereja yang Melayani (Diakonia)		
1	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami makna sifat Gereja yang katolik, dan mengambil bagian dalam mewujudkan kekatolikan Gereja itu dalam hidupnya sehari-hari.
2	Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; bergotong royong; dan mandiri
3	Kompetensi Awal/Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pada akhir pembelajaran pada modul ini peserta didik menunjukkan kemampuan: • Mendeskripsikan isi/pesan Injil Mrk 10:35-45 dalam kaitannya dengan semangat pelayanan bagi orang Katolik • Menjelaskan tugas pelayanan sebagai tanggung jawab murid-murid Kristus • Mendeskripsikan ciri-ciri pelayanan Gereja
		• Menyebutkan macam-macam bentuk pelayanan Gereja Katolik • Menceritakan tokoh-tokoh Gereja yang mencurahkan hidupnya untuk pelayanan kepada kaum miskin dan tertindas • Mendeskripsikan bentuk partisipasi dalam tugas pelayanan Gereja.
4	Media Pembelajaran/Sarana	Kitab Suci (Alkitab), Buku Siswa SMA/SMK, Kelas XI, pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Proyektor.

5	Pemahaman Bermakna	Banyak orang yang hidupnya terlantar di jalanan karena berbagai sebab. Seharusnya mereka, orang-orang susah ini dilindungi, dirawat oleh negara sesuai amanat undang-undang dasar negara yaitu menjamin kesejahteraan jasmani-rohani anak-anak bangsa. Namun oleh berbagai alasan, orang-orang terpinggirkan ini tidak terjangkau oleh lembaga negara untuk mengurusnya. Di sisi inilah gerakan solidaritas sosial warga negara sangat diharapkan untuk membantu melayani kebutuhan mereka yang menderita, atau tepatnya mereka yang paling membutuhkan bantuan kemanusiaan. Kehadiran Panti Rukmi milik susteran SFD di Pati misalnya adalah adanya rasa empati kepada masyarakat yang terpinggirkan dalam hidupnya. Mereka merasa terpanggil untuk melayani kaum lanjut usia yang tidak berdaya dengan semangat kasih dan persaudaraan sejati. Gereja (umat Allah) dipanggil untuk melayani manusia, seluruh umat manusia. “Melayani” adalah kata penting dalam ajaran Yesus. Pada malam perjamuan terakhir, Yesus membasuh kaki para murid-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa para pengikut Yesus harus merendahkan diri dan rela menjadi pelayan bagi sesamanya. Jika orang ingin menjadi terkemuka, ia harus rela menjadi pelayan. Yesus sendiri menegaskan: “Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani” (Mrk. 10:45). Itulah sikap yang diharapkan oleh Yesus terhadap murid-murid-Nya. Gereja mempunyai tanggung jawab untuk melayani manusia. Dasar pengabdian Gereja adalah imannya akan Kristus. Barangsiapa menyatakan diri murid Kristus, “ia wajib hidup seperti Kristus” (1Yoh. 2: 6). Kristus yang “menggambil rupa seorang hamba” (Flp. 2:7) tidak ada artinya jika murid-murid-Nya mengambil rupa seorang penguasa. Melayani berarti mengikuti jejak Kristus. Melalui pelajaran ini peserta didik dibimbing untuk menyadari makna tugas pastoral Gereja yaitu melayani (diakonia). Dengan kisah karya kasih para suster SFD, peserta didik dapat tergugah dan mengambil bagian dalam tugas pelayanan sehari-hari.
6	Pertanyaan Pemantik	Apa makna tugas Gereja yang melayani (diakonia)? Apa bentuk perwujudan tugas melayani (diakonia) dalam hidup sehari-hari?

7	Pendekatan/Model	<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut dialami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
8	Metode	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan. • Membaca dan mendalami Kitab Suci dan Ajaran Gereja. Refleksi dan aksi. Pengamatan, Cerita, Dialog, Diskusi, Informasi, Refleksi.
9	Sumber Belajar	• Alkitab. • Dokumen Konsili Vatikan II. • Katekismus Gereja Katolik. • Buku Siswa. • Ensiklopedi Gereja Katolik. • Iman Katolik; Buku Informasi dan Referensi. • Buku PAK SMA: Diutus sebagai Murid Yesus (Komkat KWI, Kanisius). • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Pengalaman hidup peserta didik dan guru.
10	Persiapan Guru	• Menyiapkan media pembelajaran • membuat ringkasan materi pembelajaran. • Lembar observasi diskusi kelompok.
11	Assesmen	• Asesmen Awal: Asesmen awal dilakukan melalui: Tanya jawab/kuesioner untuk mengecek pengetahuan peserta didik tentang Gereja yang Melayani (Diakonia). • Asesmen Proses: Asesmen proses dilakukan melalui observasi dan pembimbingan selama proses pembelajaran untuk memastikan pemahaman peserta didik berkenaan dengan Gereja yang Melayani (Diakonia). • Asesmen Akhir Asesmen akhir dilakukan melalui test tertulis dan praktik untuk memastikan ketercapaian pemahaman peserta didik.

12	Kegiatan Pembelajaran		
	Kegiatan Pendahuluan	• Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa pembuka dan mengecek kesiapan siswa. • Guru memberi pertanyaan pemantik dan peserta didik menjawab pertanyaan awal mengenai pentingnya belajar tentang tugas Gereja yang melayani. • Peserta didik menyimak informasi tentang capaian elemen Gereja dalam pembelajaran ini • Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	Kegiatan Inti	Langkah pertama: menggali pengalaman hidup persekutuan • Peserta didik diajak melakukan permainan dengan tema “Tempatkan Aku di Tempatnya” • Peserta didik mendalami permainan dengan menjawab beberapa pertanyaan panduan. • Setelah mendengar jawaban peserta didik, guru memberikan penjelasan	

		sebagai peneguhan bahwa Gereja (umat Allah) dipanggil untuk melayani seluruh umat manusia. • Peserta didik diajak untuk membaca dan menyimak kisah berjudul “Wisma Lansia Panti Rukmi: Setia Melayani Lansia”. • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil dengan beberapa pertanyaan panduan. • Guru memberikan penjelasan untuk meneguhkan hasil diskusikelompok. Langkah kedua: menggali pesan Kitab Suci • Peserta didik membaca dan menyimak Injil Markus 10:35–45. • Peserta didik mendalami teks Kitab Suci dengan beberapa pertanyaan panduan. • Guru memberi penjelasan sebagai peneguhan. Langkah ketiga: menghayati semangat pelayanan/diakonia dalam hidup sehari-hari • Peserta didik membuat refleksi tentang bagaimana semangat melayani • Peserta didik bersama kelompok membuat rencana aksi pelayanan.	
	Kegiatan Penutup	• Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran • Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan tentang manfaat tema pelajaran. • Guru memberikan penugasan • Guru bersama peserta didik menutup pertemuan dengan doa penutup	

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti

Peneliti

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAS
Bhaktyarsa Maumere

Yohanes Luis Barkanis, S.Fil

Ricardo Allen Alfares

Sr. Marcelina Lidi, SSpS

Lampiran 3

Pedoman Observasi

[illegible]

[illegible]

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Format ditujukan kepada peserta didik:

1. Apakah anda pernah mendengar tentang metode CTL? Jika Ya, kenapa? Jika Tidak, kenapa?
2. Apakah anda pernah merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas? Jika Ya, kenapa? Jika Tidak, kenapa?
3. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut dalam hal ini metode ceramah, anda lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran? Jika Ya, kenapa? Jika Tidak, kenapa?
4. Apakah anda merasa keterampilan literasi anda (seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis) meningkat dengan adanya CTL? Bisa berikan contoh?
5. Apakah pembelajaran dengan CTL membantu anda mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contoh konkret?

Lampiran 5

Pedoman Kuesioner

No.	Pertanyaan Kuisisioner	Responden	Responden
		Ya	Tidak
		dan	dan
		Presentase	Presentase
Pemahaman dan Pengalaman Siswa tentang CTL			
1	Apakah anda pernah mendengar tentang model CTL?		
2	Jika Ya, dari mana anda mengetahui tentang CTL?		
3	Seberapa sering guru anda menggunakan metode CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti?		
Efektifitas Penerapan CTL			
1	Menurut Anda, seberapa efektif CTL dalam meningkatkan pemahaman anda terhadap materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti?		
2	Apakah penerapan CTL dapat membantu anda mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?		
3	Apakah penerapan CTL dapat meningkatkan minat anda dalam mempelajari Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti?		
Interaksi dan Partisipasi Siswa			
1	Apakah penerapan CTL mendorong anda untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas?		
2	Apakah anda merasa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas dan proyek terkait Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti setelah penerapan CTL?		
Keterampilan Literasi			

1	Apakah CTL dapat membantu anda dalam mengembangkan literasi (membaca, menulis, dan berpikir kritis) dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti?		
2	Seberapa besar pengaruh CTL terhadap kemampuan anda memahami teks-teks agama dan moral yang kompleks?		

Lampiran 6

Daftar Hadir Peserta Didik Kelas XI P5

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik

Tahun Akademik : 2023/2024

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
		HADIR	S	I	A	HADIR	S	I	A	HADIR	S	I	A
1	ARIANI NATALIA A.	HADIR				HADIR				HADIR			
2	ALEXANDER C. MURI	HADIR				HADIR				HADIR			
3	ANASTASIA APRIYANI	HADIR				HADIR				HADIR			
4	ANTONIUS L. K. TIDOBARAN	HADIR				HADIR				HADIR			
5	CRISTIAN VALENTINO LORI	HADIR				HADIR				HADIR			
6	CRISTIAN E. ARMANJAYA	HADIR				HADIR				HADIR			
7	DON DIAZ P. DURUK	HADIR				HADIR				HADIR			
8	EMILIANA TROCI PALANG LEWAR	HADIR				HADIR				HADIR			
9	IGNASIUS P. PIO	HADIR				HADIR				HADIR			
10	ITAS BATITUTAS WOKO	HADIR				HADIR				HADIR			
11	KLAUDIA YIRANI	HADIR				HADIR				HADIR			
12	KRISTINA WATU	HADIR				HADIR				HADIR			
13	LIDYA LONGLEY DORAMITAN	HADIR				HADIR				HADIR			

14	MARIA ADRI FRINCI	HADIR				HADIR				HADIR			
15	MARIA ANGELA J. DABA	HADIR				HADIR				HADIR			
16	MARIA C. M. TAPU	HADIR				HADIR				HADIR			
17	MARIA CHYNTIA AULIA NGGONDE	HADIR				HADIR				HADIR			
18	MARIA FAUSTINA WULA	HADIR				HADIR				HADIR			
19	MARIA DEFITA DANIELA	HADIR				HADIR				HADIR			
20	MARIA MARNEPE	HADIR				HADIR				HADIR			
21	MARIA RENELDIS LUSI	HADIR				HADIR				HADIR			
22	MARTINUS BOUMANS	HADIR				HADIR				HADIR			
23	MATHILDA ANGELICA AURELIN	HADIR				HADIR				HADIR			
24	MICHAELA A. CHOTA	HADIR				HADIR				HADIR			
25	OKTAVIA ELSANTI	HADIR				HADIR				HADIR			
26	SEPTIANO IGNASIO FREDY SOGE	HADIR				HADIR				HADIR			
27	SOFIA YUNIA MBARI	HADIR				HADIR				HADIR			
28	YULIANA K. KOSU	HADIR				HADIR				HADIR			
29	YUSTINUS R. NAGA	HADIR				HADIR				HADIR			
30	MARIA W. KRISNAWATI	HADIR				HADIR				HADIR			

Lampiran 7

SCRIPT WAWANCARA

11 Juni 2024

P: Selamat Siang L, bisa perkenalkan nama lengkap nya siapa?

N: Perkenalkan nama lengkap saya Lydia Longley Doramitan.

P: Pak, minta waktu beberapa menit untuk melakukan wawancara, yang ditujukan untuk melengkapi tulisan skripsi Pak punya yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran yaitu CTL yang berdampak pada meningkatnya Literasi pada peserta didik. Jadi jawab saja anggap bahwa ini hanyalah sharing.

N: Baik Pak.

P: Apakah anda pernah merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas?

N: Kadang, merasa jenuh di kelas Pak. Dikarenakan guru terlalu fokus untuk banyak berbicara dan tidak adanya *Ice Breaking*.

P: Apakah dalam metode yang diterapkan di kelas yang dimaksud adalah metode ceramah, anda merasa lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar?

N: Tidak Pak. Karena guru sangat monoton dan tidak memberikan ruang untuk peserta didik mengekspresikan pendapat atau ide Pak.

P: Apakah anda merasa keterampilan literasi anda seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis mampu meningkat dengan adanya penerapan model CTL ini?

N: Semakin meningkat Pak, karena kalau dengan belajar teori yang diajarkan di kelas, kita mampu berpikir untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari kita pak. Selain itu, saya merasa bahwa semakin penasaran dan ingin mencari tahu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan juga mampu membaca berita yang berkaitan dengan teori yang diperoleh pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

P: Apakah pembelajaran dengan CTL dapat membantu anda untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mungkin bisa berikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari?

N: Ada Pak, seperti contoh nya hal kedukaan dalam KBG. Di wilayah KBG kami terdapat beberapa umat yang beragama lain yaitu Muslim, yang di mana kami bergotong-royong untuk membantu keluarga duka dengan caranya kami masing-masing Pak. Sehingga hubungan kami dengan umat yang beragama

lain itu sangat erat Pak, dan mampu menjalin komunikasi serta bertoleransi yang tinggi Pak.

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian

